

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI
AKTIVITAS MENGGAMBAR DI TK ANSOR**

Kusdani
STAI DINIYAH PEKANBARU
kusdanibadri@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kreatifitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar. Kreativitas anak merupakan suatu kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah serta memiliki maksud dan tujuan. Aktivitas menggambar merupakan kegiatan menggambar dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan variasi dengan menggunakan media yang sesuai engan kebutuhan menggambar. Penenltian ini dilakukan di TK Ansor kelompo A dengan jumlah siswa 17 anak terdiri dari delapan anak laki-laki dan sembilan anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan Aktivitas menggambar memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak di TK Ansor sebesar 82,3% berdasarkan standar keberhasilan sebesar 75 % dapat disimpulkan peningkatan kreatifitas anak melalui aktivitas menggambar pada kategori berhasil.

Kata kunci: *Kreativitas Anak, Aktivitas Menggambar*

**IMPROVING CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH DRAWING ACTIVITIES IN
ANSOR KINDERGARTEN**

Kusdani
STAI DINIYAH PEKANBARU
kusdanibadri@gmail.com

Abstract

This journal aims to find out the creativity of early childhood through drawing activities. Children's creativity is the ability to generate new ideas, solve problems and have goals and objectives. Drawing activity is a drawing activity using a variety of shapes and variations using media appropriate to drawing needs. This research was conducted at the Ansor Kindergarten group A with 17 students consisting of eight boys and nine girls. The results showed that drawing activity had a significant impact on increasing children's creativity in Ansor Kindergarten by 82.3% based on the 75% success standard. It can be concluded that the increase in children's creativity through drawing activities was in the successful category.

Keywords: *Children's Creativity, Drawing Activities*

Pendahuluan

Mengenai pendidikan anak usia dini sudah diatur dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 angka 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini suatu usaha pembinaan yang dilakukan secara sadar ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun hal ini dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut atau dasar.

Pendidikan anak usia dini menurut (Mansyur, 2007:88) adalah proses pembinaan mengenai perkembangan anak yang berhubungan dengan jasmani, serta rohananya secara maksimal agar tumbuh kembangnya juga maksimal. Anak memiliki jiwa bermain yang tinggi maka sudah selayaknya kita sebagai guru mengetahui dunia anak-anak yang terkenal dengan bermain maka bagaimana caranya aktivitas bermain anak ini menjadi bermanfaat dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Berhubungan dengan kreativitas lebih lanjut yang dikemukakan oleh (Utami Munandar, 2009:66) kreativitas anak Indonesia secara umum menunjukkan bahwa anak kita masih berada pada skor kreativitas paling rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga ini disebabkan kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini ini menjadi pekerjaan rumah kita bersama.

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan informasi yang penulis terima dari IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Riau) itu semua memang diakui kreativitas tidak dipandang penting karena tuntutan dari orang tua murid menginginkan ketika anak mendaftar di Sekolah Dasar sudah bisa membaca dan berhitung, senada dengan pernyataan tersebut dikemukakan oleh beberapa guru Taman Kanak-Kanak yang bernama SM, SA, DS dan D (11-11-20) mengatakan bahwa fokus mereka di pembelajaran TK kepada bagaimana anak-anak TK bisa membaca dan menulis karena apabila anak lulus dari TK tempat mereka mengajar dan yang mereka pimpin tidak bisa membaca dan menghitung akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat atau orang tua murid sehingga efeknya mereka tidak mau lagi mendaftarkan anaknya ke TK tersebut. Ini menunjukkan adanya permasalahan yang dirasa serius dengan memaksakan anak untuk dapat membaca dan berhitung diusia yang belum waktunya akan berdampak kepada perkembangan motoriknya dan yang lainnya sehingga anak tidak lagi memiliki jiwa-jiwa kreatif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di beberapa TK Ansor yang ada di kampar ditemukan kreativitas anak masih rendah jika dibandingkan dengan yang seharusnya. Anak usia 4-5 pada umumnya

suka mencoba hal-hal yang baru, sering bertanya, aktif namun di kelas tersebut anak-anak takut untuk bertanya, takut menjawab pertanyaan selain itu anak juga takut-takut diajak permainan yang baru. Ketika diajak bermain atau mengerjakan sesuatu anak lebih cenderung menunggu contoh dari guru dan mereka tidak mau membuatnya sendiri. Dari permasalahan inilah peneliti ingin meneliti tentang meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.

Dipilih kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak merujuk kepada pendapat (Hajar Pamadi, 2008:28) aktivitas menggambar kegiatan naluri anak karena hampir semua anak-anak menyukai aktivitas tersebut karena kegiatan tersebut mengungkapkan apa yang ia rasakan dan apa yang ia alami yang aktivitas menggambar ini nantinya akan meningkatkan kreativitas anak. Selanjutnya menurut (Depdikbud, 2005:47) mengatakan mencoret-coret langkah awal menuju menulis, mengoceh langkah awal untuk bicara. Aktivitas menggambar merupakan alat berekspresi dan berkomunikasi bagi anak yang dapat menciptakan suasana asyik dan menyenangkan.

Kreativitas

Menurut Lawren dalam (Suratno, 2003:24) kreativitas adalah ide atau pikiran manusia yang inovatif, berguna dan

dapat dipahami. Menurut (Yuliani, 2005:134) kreativitas yang ditujukan kepada anak merujuk kepada bentuk kreativitas yang alami yang muncul tanpa disadari. Dari beberapa definisi di atas kreatifitas adalah suatu kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah serta memiliki maksud dan tujuan.

Mengenai karakteristik kreativitas anak perlu dikembangkan dan juga perlu perhatian khusus, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak menurut Paul Torrance dalam (Suratno 2005:11) karakteristik anak yang menunjukkan kreativ sebagai berikut :

- a. Belajar kreatif
- b. Rentang perhatian panjang
- c. Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan
- d. Dapat kembali pada sesuatu yang dikenalnya dan melihat cara yang beda
- e. Berfantasi dan memecahkan masalah dengan pengalamannya
- f. Menikmati permainan dan sebagai pencerita alami

Mengembangkan kreativitas anak sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, berkaitan dengan sistem pendidikan Taman Kanak-Kanak memberikan pelayanan untuk membantu anak dalam menyiapkan dirinya untuk

memasuki kehidupan yang selanjutnya pengembangan kreativitas anak usia dini menjadi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini secara maksimal.

Menurut Seto Mulyadi pengembangan kreativitas anak harus dimulai sejak dini bermain itu merupakan kegiatan awal munculnya aktivitas dari aktivitas itu akan muncul kreatifitas, maka sudah seharusnya semua kegiatan yang berhubungan dengan anak hendaknya dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga dalam mengembangkan kreativitas tidak ada unsur keterpaksaan dari anak.(Shinta,2001:110)

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan kreativitas diantaranya: 1) tidak ada dorongan bereksplorasi, 2).jadwal yang terlalu padat, 3).terlalu menekankan kebersamaan keluarga, 4).tidak boleh berkhayal, 5). Orang tua konservatif dan yang lainnya (Hurlock, 1978:11) beberapa hambatan tersebut hendaknya diperhatikan secara bersama baik guru, pimpinan dan juga orang tua dengan harapan kreativitas anak dapat berkembang secara maksimal. namun dibalik faktor penghambat ada faktor pendukung yang bisa dijadikan sebagai kekuatan dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu sebagai berikut; 1). Menyediakan waktu, 2).memberikan kesempatan untuk menyendiri, 3).pemberian motivasi, dan

pemberian sarana belajar selain itu ada faktor lain dalam (Depdikbud, 2005:42) yaitu 1).peralatan belajar dan sekaligus untuk bermain, 2). Kondisi sekolah yang bersih, 3). Kreativitas guru dalam mengajar, 4).peran orang tua dan lingkungan, 5). Menyediakan bahan untuk belajar dan bermain.

Aktivitas Menggambar

Aktivitas menggambar merupakan kegiatan menggambar atau melukis ini merupakan bahasa visual anak sebagai salah satu alat komunikasi (Suwarna, 2005:10). Maknanya setiap anak berkomunikasi melalui gambar yang mereka buat sendiri. Sedangkan pembelajaran menggambar di TK memiliki berbagai jenis diantaranya:

- a. Menggambar secara bebas
- b. Menggambar sesuai imajinasi
- c. Mewarnai gambar

Menggambar bagi dunia anak-anak merupakan kegiatan yang menyenangkan menciptakan suasana yang asyik dan dapat meningkatkan kreativitas anak. (Depdikbud, 2005:47). aktivitas menggambar pada anak usia dini yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kegiatan dalam bentuk yang bebas, unik, kreatif dan spontanitas. Aktivitas menggambar pada anak usia dini memiliki beberapa ciri diantaranya menurut (Dirjen Dikti, 2005:30)

- a. Organik, menggambar sesuai objek yang nyata
- b. Liris, menampilkan objek yang realistis
- c. Impressionistik, menampilkan suasana tertentu
- d. Rhythmic, menampilkan kesan ritmis
- e. Struktur form, bentuk yang tersusun berulang-ulang
- f. Dekoratif, menampilkan pola
- g. Ekspresionistik, ungkapan individu secara spontan

Sedangkan menurut (Sayful haq, 2009:6) ciri umum aktivitas menggambar anak TK yaitu menggambar dalam bentuk bertingkat, bertumpu pada garis datar biasanya untuk membuat gambar tertentu, pembesaran bentuk tertentu biasanya anak menggambar dirinya lebih besar dari orang lain, perspektif rebahan, dan tembus pandang

Banyak ciri yang ada pada setiap anak dalam menggambar hendaknya guru dapat memahami dan mampu membaca pesan dari setiap gambar yang anak buat agar mampu memberikan bimbingan secara maksimal sehingga jiwa-jiwa kreatif anak akan timbul dan berkembang secara maksimal pula.

Yang tidak kalah penting sebagai guru harus memahami tahapan perkembangan anak dalam kegiatan menggambar pun harus disesuaikan dengan tahapan perkembangannya *pertama*, anak usia 2-4

tahun itu masih pada masa goresan maknanya anak akan mencoba menggoreskan alat tulisnya ke kertas yang kosong biasanya ini mereka lakukan karena meniru dari orang tua atau lingkungan sekitar, goresan yang anak tuangkan dalam kertas belum memiliki makna apa-apa tetapi hanya sebagai ungkapan ekspresi spontan dari kolaboratif jari jemari tangan dengan mata atau disebut sensor motorik halus anak. *Kedua* masa pra-bagan usia 4-7 tahun pada masa ini masih dipengaruhi oleh masa goresan anak namun goresan tadi sudah hampir membentuk pola yang biasanya pola yang dibuat menggambarkan yang sering dilihat contohnya anak membentuk goresan tersebut berbentuk wajah manusia karena memang itulah yang sering dilihat oleh anak.

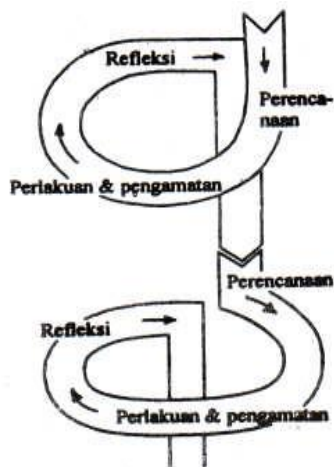
Menurut (Sayful haq, 2009:8) ada lima tahapan perkembangan aktivitas menggambar anak yaitu

- a. Scribble stage, diawali menggambar dengan memberi judul tapi anak tidak yakin dengan judul yang mereka buat
- b. Pre-Schematic Stage, anak cenderung menggambar simbol figur
- c. Schematic Stage, anak menggambar bentuk dengan lengkap dengan cerita dan sudah mulai ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, menurut (suharsimi arikunto, 2010:132) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dibuat dikelas.

Subjek dalam penelitian ini kelompok A TK Ansor yang berjumlah 17 anak. Adapun desain penelitiannya merujuk kepada desain Kemmis dan Mc Taggart yaitu terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya memiliki empat kegiatan yaitu *plan, action, observe and reflect*



Adapun prosedur penelitian yang dilakukan penulis berkolaborasi dengan salah satu guru TK Ansor dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan yang terdiri dari empat kegiatan yaitu satu perencanaan meliputi kegiatan 1). Menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH), 2) menyiapkan media dan alat bantu 3). Meyiapkan lembar

observasi dan evaluasi. Dua tindakan yaitu mengaplikasikan yang sudah tertuang dalam Rencana Kegiatan harian (RKH) dan mengamati tingkah laku anak didik . Tiga Pengamatan yaitu dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung sambil melaksanakan pembelajaran juga sekaligus mengamati kegiatan pembelajaran yang kegiatannya meliputi: 1). Mengamati dan mencatat perilaku selama aktivitas menggambar, 2). Mencatat aktivitas peserta didik yang sedang berlangsung pada pembelajaran, 3).mengumpulkan data dan yang ke empat yaitu Refleksi dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, diskusi dengan kolaboratif, reduksidata dan perbaikan dengan melihat hasil pengamatan. Dan memberikan kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar dari kemampuan anak yang menunjukkan, kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Kriteria keberhasilan apabila 75% dari anak mendapatkan nilai kriteria kreatifitas tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi awal tentang kreatifitas anak sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Kreatifitas Anak Usia Dini sebelum Tindakan

No	Kriteia	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	2	11,7%
2	Sedang	5	29,4%
3	Rendah	10	58,8%
Jumlah	17	100%	

Dari data diatas tentang Kreatifitas anak diketahui anak yang memiliki kreatifitas tinggi sebesar 11,7%, sedang 29,4% dan rendah 58,8 % dari penjelasan tersebut maka perlu diadakan tindakan berikutnya untuk meningkatkan kreatifitas anak

Tabel 2. Siklus 1 Kreatifitas Anak Usia Dini Setelah Tindakan

No	Kriteia	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	7	41,1%
2	Sedang	5	29,4%,
3	Rendah	5	29,4%,
Jumlah	17	100%	

Dari data diatas tentang Kreatifitas anak diketahui anak yang memiliki kreatifitas tinggi sebesar 41,1% sedang 29,4%, dan rendah 29,4 % dari penjelasan tersebut maka perlu diadakan tindakan berikutnya untuk meningkatkan kreatifitas anak

Tabel 3. Siklus 2 Kreatifitas Anak Usia Dini Setelah Tindakan

No	Kriteia	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	14	82,3%
2	Sedang	2	11,7%
3	Rendah	1	5,8%
Jumlah	17	100%	

Dari data diatas tentang Kreatifitas anak diketahui anak yang memiliki kreatifitas tinggi sebesar 82,3% sedang 11,7% dan rendah 5,8% dari penjelasan tersebut dapat diketahui peningkatan kreatifitas anak sudah memenuhi standar yang diinginkan yakni diatas 75% dapat disimpulkan bahwa kreatifitas anak dapat ditingkatkan melalui aktivitas menggambar.

Kesimpulan

Banyak jalan menuju roma itu istilah yang mungkin bisa kita jadikan sebagai renungan untuk kita para guru, jika kita hubungkan dengan pengajaran banyak cara yang dapat kita lakukan dalam meningkatkan pembelajaran dikelasnya.

Berhubungan dengan kreativitas anak banyak hal yang dapat kita lakukan salah satunya dengan aktivitas atau kegiatan menggambar. Mungkin kegiatan ini dipandang sepele untuk orang dewasa namun aktivitas ini merupakan aktivitas yang luar biasa bagi dunia anak-anak kegiatan menggambar ini kegiatan menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Ansor kreativitas anak usia dini mengalami

peningkatan dengan menggunakan aktivitas menggambar sebesar 83,3%.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Depdiknas Dirjen Dikti. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta. (2008). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak (jilid 2 edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.

Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar

Saiful Haq. (2009). *Jurus-jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*. Mitra Barokah Abadi Press. Yogyakarta.

Shinta Ratnawati. (2001). *Mencetak Anak dan Kreatif*. Jakarta. PT Kompas Nusantara.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suratno. (1990). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*.

Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.